

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PENJUMLAHAN BERSUSUN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN PONDOK CABE ILIR 01

Nur Indah Kusumawati¹⁾, Khaerunnisa²⁾, Sri Irnaningsih³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15412

²⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15412

³⁾SDN Pondok Cabe Ilir 01, Tangerang Selatan, 15418

*email koresponden : nrindah00@gmail.com¹⁾, khaerunnisa@umj.ac.id²⁾

Diterima: 27 08 2024

Direvisi: 24 10 2024

Disetujui: 11 11 2024

ABSTRACT

This research aims to determine that the use of layered addition boards can improve the learning outcomes in Mathematics for second-grade students on the topic of multi-digit addition involving tens and hundreds. The method used in this research is Classroom Action Research. (PTK). Using the Kemmis & McTaggart model, which consists of four stages: (1) Planning, where the action plan begins with the teaching materials, lesson plans that include teaching methods/techniques, as well as observation/evaluation techniques and instruments that are carefully prepared in the planning stage; (2) Action, which is the implementation of all the plans that have been made; (3) Observation, at this stage data about the implementation of the actions from the plans that have been made and their impact on the learning process and outcomes are collected using the developed observation instruments; (4) Reflection, at this stage, the data/input obtained during the observation will be processed. (observasi). With a research subject of 32 students. The instruments used include observation and a test on the ability to perform stacked addition calculations. The results of this study indicate the ability to perform sequential addition among the second-grade students of SDN Pondok Cabe Ilir 01 in Cycle I, with an average score of 61.25. Out of 32 students, only 10 students achieved mastery, resulting in a percentage of 31%. In Cycle II, there was an increase, with an average score of 84.64; out of 32 students, 27 students achieved mastery, leading to a percentage of 84%. It can be concluded that the use of sequential addition boards can enhance the understanding of the concept of sequential addition in tens and hundreds among the second-grade students of SDN Pondok Cabe Ilir 01..

Keywords: Learning Media, Addition Board

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan media papan penjumlahan bersusun dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas II dengan materi penjumlahan bersusun puluhan dan ratusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan (planning), rencana tindakan dimulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/Teknik mengajar, serta Teknik dan instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan; (2) Tindakan (acting), merupakan

implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat; (3) Pengamatan (observing), pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan Tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan; (4) Refleksi (reflecting), pada tahap ini akan memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Dengan subyek penelitian sebanyak 32 peserta didik. instrument yang digunakan meliputi observasi dan soal tes kemampuan berhitung penjumlahan bersusun. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berhitung penjumlahan berususun peserta didik kelas II A SDN Pondok Cabe Ilir 01 pada siklus I dengan hasil rata-rata 61,25, dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase 31%. Pada siklus II mengalami kenaikan dengan rata-rata 84,64, dari 32 peserta didik terdapat 27 peserta didik yang tuntas dengan persentase 84%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media papan penjumlahan bersusun dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan berususn puluhan dan ratusan peserta didik Kelas II A SDN Pondok Cabe Ilir 01.

Kata kunci: Papan Penjumlahan Bersusun

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pemberdayaan, pembentukan akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan watak. Dengan diberlakukan dan difasilitasi untuk mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang dapat bertanggung jawab, kreatif, inovatif, sportif dan berkewirausahaan (Kemendikbud, 2014). Dengan pembelajaran yang mandiri dan dapat berpusat pada peserta didik akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan terus terjadi pembaharuan dalam bidang pendidikan, diantaranya model pembelajaran yang efektif dan dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut (Rinda, 2020) anak pada usia sekolah dasar tergolong akhir masa kanak-kanak (usia 6-12 tahun). Pada tahap ini anak mengembangkan keterampilan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung serta anak mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.

Kemampuan berhitung anak usia 6 – 12 tahun berada fase tahapan operasional konkret. Yang dimana anak perlu dibimbing dalam belajar dengan bantuan media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami operasi hitung (Wahyuningsih et al., 2024).

Menurut (Agus & Lusyana, 2023) belajar adalah suatu kegiatan memperoleh

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang melibatkan siswa secara aktif mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Dengan mencari pengalaman untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol, dan harus memahami dahulu agar dapat menjawab persoalan (Pratama, 2019). Dalam pembelajaran matematika di SD peserta didik akan mengalami perkembangan pada tingkat berfikirnya, dengan pola pemikiran pada tahap operasional konkret, dan akan sulit dimengerti peserta didik jika dalam pembelajarannya tidak dalam ranah objek nyata.

Rendahnya hasil belajar peserta didik seringkali dijadikan permasalahan belajar dari peserta didik, dikarenakan faktor belajar yang kurang efektif, sehingga peserta didik sendiri kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Setiawan, 2021). Minat belajar peserta didik yang kecenderungan dengan perasaan senang, antusias, dengan memperhatikan dan mempunyai suatu tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Isnaini et al., 2023). Pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik Pembelajaran harus dirancang agar dapat

menarik minat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terutama dalam pembelajaran matematika yang kurang menarik untuk sebagian peserta didik, karena dianggap sulit.

Menurut (Asriyanti & Purwati, 2020) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika, yaitu faktor dari dalam diri dan luar diri. Faktor dari dalam diri biasanya kurangnya minat dan motivasi belajar matematika sehingga dapat menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Dan kesulitan untuk memahami konsep matematika yang masih bersifat abstrak. Sedangkan, faktor luar berupa kurangnya kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami konsep matematik. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang berinovasi untuk karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Dan lingkungan belajar di rumah atau kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing peserta didik untuk belajar di rumah. Menurut (Rumbewas et al., 2018) keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari orang tua yang memberi motivasi dan mendorong peserta didik dalam Pendidikan. Dengan memberi waktu untuk menemani belajar dan selalu memantau perkembangan peserta didik.

Hal ini terjadi saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan di kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01, bahwa proses pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Khususnya pada kemampuan menghitung penjumlahan berurusan puluhan dan ratusan. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas dan observasi kelas, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kurang efektif, khususnya pada materi penjumlahan berurusan puluhan dan ratusan. Yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberi penjelasan dari papan tulis saja, tidak adanya penggunaan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu merangsang minat belajar

peserta didik, akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Papan penjumlahan berurusan merupakan permainan yang terdiri dari bahan alat bantu kardus sebagai papannya, dan tutup botol yang sudah ditulis angka-angka sebagai media berhitungnya. Dengan permainan berhitung dalam pembelajaran matematika akan menumbuh kembangkan keterampilan matematika yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai dasar kemampuan pengembangan pembelajaran matematika dalam pendidikan dasar. Dan mengacu pada teori Piaget, dimulai dengan memahami konsep matematika dengan benda konkret, lalu akan menghubungkan benda-benda nyata serta lambang bilangan, lalu anak akan memahami lambang bilangannya.

Penggunaan alat bantu media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut (Suciati et al., 2022) media pembelajaran merupakan wadah, sarana, atau jalur dari pesan, materi yang ingin disampaikan merupakan pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai merupakan proses pembelajaran. Menurut (Khairunisa Cahyati et al., 2023) penggunaan alat media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media konkret dapat diwujudkan sebagai penyampaian informasi dari pengirim ke penerima untuk mencapai tujuan secara jelas (Wijaya et al., 2021) Pembelajaran dengan menggunakan media papan penjumlahan berurusan mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan berurusan (Hadun et al., 2023).

Menurut (Rosyidah et al., 2023) media papan penjumlahan berurusan dapat difungsikan dalam kegiatan pembelajaran matematika ini karena akan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui cara berurusan atau konsep dari "menyimpan" dalam pengoperasian penjumlahan berurusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pendidik harus lebih kreatif dalam pembelajaran dengan penggunaan alat media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Pemanfaatan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika yaitu dengan media Papan Penjumlahan Bersusun dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar berhitung penjumlahan berususun siswa kelas II di SDN Pondok Cabe Ilir 01 melalui media papan penjumlahan berususun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disetiap tahapannya disebut dengan siklus. Terdiri dari 4 tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart dalam (Iswahyudi et al., 2023) yaitu: 1) Perencanaan (planning), rencana tindakan dimulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/Teknik mengajar, serta Teknik dan instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan; 2) Tindakan (acting), merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat; 3) Pengamatan (observing), pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan Tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan; 4) Refleksi (reflecting), pada tahap ini akan memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 masih belum tuntas, akan dilakukan refleksi pada siklus 1 untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Cabe Ilir 01 dengan objek penelitian siswa

kelas II A yang berjumlah 32 siswa, dan terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023. Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, dan wawancara. Subyek penelitian yang dilakukan merupakan tempat praktik pengalaman lapangan peneliti. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes peserta didik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang berjumlah 32 , dengan siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 16. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasinya, yaitu siswa kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01 dengan berjumlah 32 siswa.

Tabel 1. Standar Klasifikasi Ketuntasan

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Tidak Tuntas	0 – 74
Tuntas	75 - 100

Indikator ketuntasan penilaian peserta didik pada penjumlahan berususun matematika adalah jika kemampuan pemahamannya mencapai KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tahap perencanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan yang diperlukan saat proses pembelajaran, yaitu menyusun modul ajar menggunakan media papan penjumlahan bersusun, membuat media papan penjumlahan bersusun, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar soal tes peserta didik. Lalu pada tahap pelaksanaan pembelajaran peneliti mengimplementasikan yang sudah dibuat pada modul ajar, dengan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dan melakukan pengamatan selama

proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan papan penjumlahan bersusun. Pada tahap pengamatan yang dilihat bahwa peserta didik sudah memiliki minat untuk belajar matematika karena guru sudah menyediakan materi pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin. Dan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media papan penjumlahan bersusun yang dilakukan secara berkelompok. Hasil dari observasi yang dilakukan ditulis pada lembar observasi. Dan tahap refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan dan pengamatan. Dan jika ada kendala atau kekurangan yang dihadapi maka akan dilakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya. Pada aktivitas siklus 1 sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat, tetapi masih perlu adanya perbaikan agar mencapai hasil yang lebih baik. Dari segi penguasaan guru terhadap peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran serta waktu belajar yang efektif.

Hasil pra siklus, dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 6 peserta didik dengan persentase 19% dan 26 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 81%. Dengan nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 30.

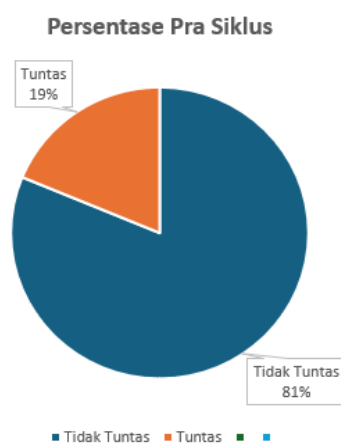
Jadi, dari data hasil pra siklus bahwa peserta didik masih belum mencapai ketuntasan, dan nilai tertingginya hanya 80 saja, dengan nilai terendah 30. Penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan bersusun akan dipergunakan oleh peserta didik dalam 2 siklus, untuk melihat peningkatan nilai matematika dalam materi penjumlahan bersusun.

Pra Siklus

Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik pra siklus

Aspek	Keterangan
Jumlah peserta didik yang tuntas	6 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	26 peserta didik
Nilai Tertinggi	80

Nilai Terendah	30
Jumlah Nilai	1825
Rata-rata	57,03



Gambar 1. Persentase Pra Siklus

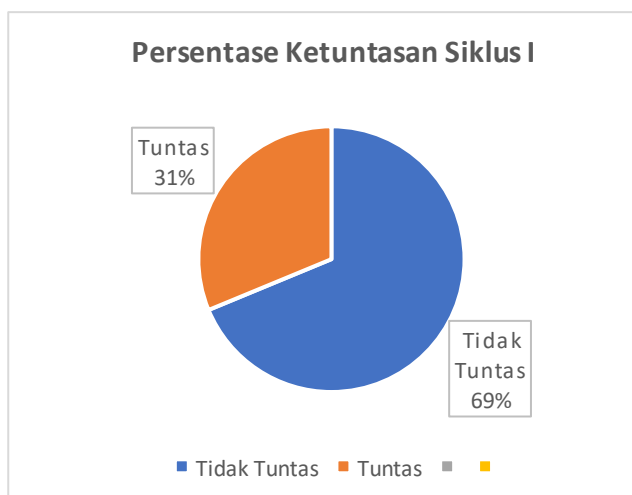
SIKLUS I

Berdasarkan hasil siklus I, dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan penilaian hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase sebesar 31 %, dan 22 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 69 %. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan individual peserta didik hanya 10 peserta didik yang mencapai standar ketuntasan KKM yaitu 75. Hal ini karena masih ada peserta didik yang belum fokus mengikuti pembelajaran, dan cenderung sering mengobrol dengan temannya. Maka diperlukan adanya perbaikan pada pembelajaran di siklus II agar pembelajaran yang sudah dirancang mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga akan meningkatnya aktivitas berhitung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siklus I

Tabel 3. Data hasil belajar peserta didik siklus I

Aspek	Keterangan
Jumlah peserta didik yang tuntas	10 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22 peserta didik
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Jumlah Nilai	1960
Rata-rata	61,25



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siklus I

Siklus II

Pada tahap perencanaan rancangan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan menyusun modul ajar yang lengkap dengan materi beserta LKPD peserta didik yang berbeda dengan siklus I tetapi materi yang diajarkan masih tetap sama dengan penggunaan media yang sama juga. Pada tahap pelaksanaan melakukan tindakan di dala kelas dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tahapan yang sudah dirancang pada modul ajar. Peserta didik secara berkelompok akan belajar menggunakan media papan penjumlahan bersusun sebagai alat bantu untuk memahami penjumlahan berusun puluhan dan ratusan. Pada tahap pengamatan, akan dilakukan pengamatan kepada peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan penjumlahan berusun. Secara bergantian guru akan melihat masing-masing peserta didik apakah sudah memahami konsep penjumlahan berusun jika menggunakan alat bantu dalam menjawab soal. Pada tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan dan pengamatan tindakan, pada tahap ini akan dibahas bagaimana suasana pembelajaran peserta didik didalam kelas. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sudah adanya perbaikan yang dilakukan guru dalam mendampingi peserta didik pada proses pembelajaran, peserta didik pun sudah mulai

memahami konsep penjumlahan berusun dengan menggunakan alat bantu.

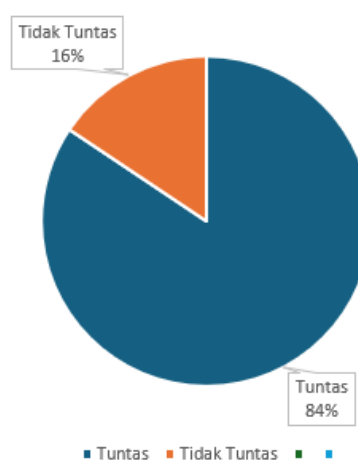
Berdasarkan hasil siklus II, dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan penilaian sudah mencapai 27 peserta didik dengan persentase sebesar 84% yang menunjukkan sudah adanya peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya, dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 16%. Hasil pada siklus II sudah sangat efektif dan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan. Dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu papan penjumlahan berusun pada peserta didik sudah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan racangan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan individual pada siklus II sudah mencapai standar KKM yaitu 75 dengan 27 peserta didik yang mencapai tuntas.

Hasil belajar Siklus II

Tabel 4. Data hasil belajar peserta didik siklus II

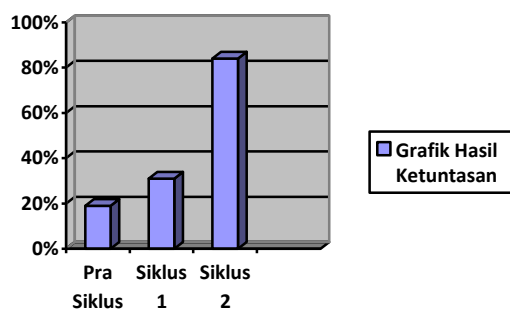
Aspek	Keterangan
Jumlah peserta didik yang tuntas	27 peserta didik
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5 peserta didik
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah Nilai	2710
Rata-rata	84,64

Persentase Ketuntasan Siklus II



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Siklus II

Penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan bersusun untuk meningkatkan hasil belajar Matematika SDN Pondok Cabe Ilir 01, dengan menunjukkan bahwa sudah ada perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 22 peserta didik yang tidak tuntas dan 10 peserta didik yang tuntas. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan 5 peserta didik yang tidak tuntas dan 27 peserta didik yang tuntas. Dilihat dengan penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan bersusun dengan 2 siklus pada siswa kelas 2A SDN Pondok Cabe Ilir 01 sudah mengalami peningkatan dengan hasil yang baik. Dengan itu peneliti menghentikan siklus penelitian ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Ketuntasan

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan bersusun dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan adanya peningkatan nilai belajar peserta didik pada penjumlahan bersusun. Dari pra siklus dalam kategori sangat rendah, siklus 1 mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit dan masih dalam kategori rendah, dan pada siklus 2 di uji coba lagi sudah mengalami peningkatan yang besar dalam kategori tinggi. Dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan terus menerus untuk peserta didik

kelas 2 dapat membantu peserta didik untuk mencapai peningkatan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa penggunaan media papan penjumlahan bersusun pada materi penjumlahan bersusun puluhan dan ratusan pembelajaran Matematika pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II sudah mencapai hasil yang baik, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik siswa kelas 2A SDN Pondok Cabe Ilir 01. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus persentase keberhasilan belajar hanya 19% saja. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media papan penjumlahan bersusun dengan 2 siklus, untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran. Pada siklus I persentase keberhasilan belajar yang tuntas yakni 31%, siklus I masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dan pada siklus II persentase keberhasilan belajar yang tuntas yakni 84%. Maka, dengan penggunaan media papan penjumlahan bersusun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan bersusun puluhan dan ratusan pada siswa kelas 2A di SDN Pondok Cabe Ilir 01.

REFERENSI

- Agus, I., & Lusyana, E. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (hal. 144). Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=u_c_oDwAAQBAJ
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Hadun, F., Anwar, H., & Huljannah, M. (2023). Meningkatkan kemampuan berhitung melalui media pembelajaran papan jurang pada siswa kelas II

- sekolah dasar. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 170–181.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., & Makrus, M. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf* (Efitra & Sepriano (ed.); 1 ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://docpak.undip.ac.id/id/eprint/331/1/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf
- Kemendikbud. (2014). *Landasan Filosofis Pendidikan Nasional Pancasila*. 1–8. <https://www.kemdikbud.go.id/dokumen/pdf/renstra/Bab-I.pdf>
- Khairunisa Cahyati, I., Mariati, P., & Sukron Djazilan, M. (2023). Pengaruh Media Papan Napier Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iii Di Upt Sd Negeri 152 Gresik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 218–226.
- Pratama, A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(22), 2.183-2.189.
- Rinda, F. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan* (D. E. Restiani (ed.); 1 ed., hal. 205). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rosyidah, E. N., Djazilan, S., & Andriyanto, R. (2023). Penggunaan Media Papan Jusun (Penjumlahan Bersusun) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Kelas I SDN. *National Conference For Ummah*, 01(1), 135–139.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Pembelajaran Segitiga Bongkar Pasang dengan Strategi STAD. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.629>
- Suciati, I., Hajerina, Wahyuni, D. S., Mailili, W. H., & Sartika, N. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA: Teori dan Aplikasi pada Matematika Sekolah Dasar* (A. Hapsan (ed.); 1 ed., hal. 142). CV. Ruang Tentor.
- Wahyuningsih, I., Wijayanti, A., & Paryati. (2024). Keefektifan media tutup botol terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas II. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 397–403. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22573>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2716–0157.